

## **JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

### **PENERAPAN METODE *LIFE SKILL EDUCATION* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN VOKASIONAL PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS X SEKOLAH LUAR BIASA**

Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
Untuk Memenuhi Persyaratann Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa



Oleh :

Bilal Dwiko Cahyono

NIM. 08010044290

# UNESA

## Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**PRODI PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2015**

**PENERAPAN METODE *LIFE SKILL EDUCATION* UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN VOKASIONAL PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN  
KELAS X SEKOLAH LUAR BIASA**

**Bilal Dwiko Cahyono dan Wahyudi Hartono**

**(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)  
bilal.dwikocahyono66@gmail.com**

**ABSTRACT**

The child's mental retardation is the child who has the intelligence of below average, experienced delays in adjusting and less confident against skills meraka primarily have the ability skill Polytechnic ... Formulation of the problem in this research is how to upgrade the skills of mild mental retardation in children Polytechnic class X in SMALB works of Compassion Surabaya via the method of life skill education. This research was aimed to let children light mental retardation could increase the ability of the Polytechnic though its ability was limited. This research uses a type of class action research design the research model Mc Taggart (in Arikunto, 2008:74). Method of data collection in this research is the observation and documentation. Data analysis in this study was done for the application of the method of life skill education in enhancing the skills of child mental retardation Polytechnic. The analysis of the data used in this study is the analysis of the reflection based on cycle-cycle. Based on the results of the research on the influence of method of educational life skill against skill Polytechnic students, indicating that mild mental retardation: Penerapan life skill education methods could be applied to students of mild mental retardation in order increase, the level of ability to make vokasional skills in making banana variety of flavors.

Keywords: skills, Polytechn

**PENDAHULUAN**

Kurikulum pendidikan bagi anak tunagrahita dalam memberi pelayanan pendidikan khusus pada jenjang pendidikan menengah dapat bermakna dalam kehidupan mereka ,pada Renstra Direktorat PK-LK, Dikmen (2011-1014), focus kebijaksanaan pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik, yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional N0.22 tahun 2006, tentang Standar Isi, khususnya bagi SMALB. Dalam peraturan menteri tersebut ditetapkan bahwa standar isi SMALB dipusatkan pada bidang akademik 40% dan ketrampilan

vokasional 60% .Untuk untuk menunjang program dan pelaksanaan pembinaan pra vokasional bagi tunagrahita perlu kiranya difahami konsep-konsep dasar teoristiknya mengenai konseling vokasional. Untuk mengetahui keterampilan apa saja yang belum ada didalam SMALB tunagrahita. Dengan *life skill education* kemampuan berdasarkan hasil observasi lapangan, di sekolah tersebut hanya diajarkan keterampilan seperti menempel, menggunting, meronce dan menganyam, sedangkan keterampilan yang mengarah ke pravokasional hanya

ada membuat telur asin, membuat keset serta pembuatan kripik pisang. Jika keterampilan meronce dan sebagainya saja maka anak akan terbatas dalam mengembangkan. Sehingga peneliti berinisiatif untuk mengambil permasalahan tersebut dengan mencari alternatif keterampilan yang mampu meningkatkan keterampilan pravokasional anak tunagrahita. Setelah mencari alternatif, peneliti menemukan keterampilan membuat kripik pisang berbagai rasa, karena keterampilan ini bisa dilaksanakan oleh anak tunagrahita. Keterampilan ini bisa dijalankan oleh semua orang, tetapi anak tunagrahita belum diajarkan jadi anak tunagrahita perlu pengajaran untuk pembuatan kripik pisang berbagai rasa dan biaya untuk membuat kripik pisang berbagai rasa ini tidak membutuhka modal yang banyak. Untuk mengaplikasikan life skill education dalam keterampilan pravokasional membuat kripik pisang berbagai rasa. Siswa tunagrahita ringan kelas X di SMALB pada SLB Karya Asih Surabaya sebagai program penunjang dalam mempersiapkan anak untuk meningkatkan keterampilan vokasional. Keterampilan keahlian atau keterampilan vokasional dapat dimaknai berbagai keterampilan yang diberikan sebagai bagian dari proses perolehan kecakapan hidup yang diberikan di kelas atau disekolah mereka, oleh guru. Bahkan mungkin yang dimaksud dengan pendidikan pravokasional adalah tahapan dimana seorang anak berkebutuhan khusus yang selanjutnya di sebut dengan istilah ABK, telah memasuki masa purna belajar . Dapat digunakan untuk

bekal kehidupan akan datang. Pada anak tunagrahita ringan kemampuan dalam ketrampilan sangat terbatas karena adanya gangguan pada inteligensi sehingga pada anak tuna grahita sulit untuk mempelajari ketrampilan yang menggunakan akal atau pikiran.

Penelitian Tindakan Kelas yang diarahkan pada pembekalan ketrampilan prevokasional yang dapat menarik perhatian dan minat siswa serta dapat memberikan kesenangan bagi para siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa menjadi beban bagi para siswa dan memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran, karena keterbatasan kecerdasan atau inteligensi, anak tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Berdasarkan pengalaman selama mengajar pada siswa kelas X SMALB Karya Asih Surabaya dari hasil penelitian dan observasi pada pelajaran ketrampilan khusus ditemukan bahwa semua siswa kurang memiliki sebuah ketrampilan sebagai bekal kemandirian atau bekal dalam kehidupan yang akan datang.

Dalam penelitian ini yang akan ditingkatkan adalah penelitian tentang pemberian ketrampilan prevokasional dengan pertimbangan. (1) Keterampilan pravokasional tidak memakan waktu yang lama, sehingga bagi anak tunagrahita tidak terlalu sulit dalam membuatnya (2). Keterampilan pravokasional merupakan ketrampilan yang dapat memberi modal ketrampilan siswa pada kehidupan paska pendidikan formal. (3) Keterampilan pravokasional merupakan ketrampilan yang sangat



membantu siswa dalam menyongsong kehidupan bermasyarakat. Dengan bekal ketrampilan vokasional siswa mempunyai modal ketrampilan yang dapat di gunakan dalam rangka kehidupan, yang tak tergantung pada orang lain serta kesulitan hidup bermasyarakat akan menjadi berkurang. Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan - kesulitan tersebut adalah dengan memberi ketrampilan vokasional. Dengan bekal ketrampilan tersebut merupakan salah satu alternatif untuk modal kemandirian anak. Kemandirian yang dimaksud sangatlah kompleks, namun kemandirian bagi seorang anak berkebutuhan khusus atau tunagrahita ringan dalam arti sempit adalah bagaimana mereka mampu melakukan aktivitas hidup sehari-hari dan dalam arti luas adalah bagaimana seorang ABK mampu menghidupi mencari nafkah dirinya sendiri dan bahkan orang lain dari jerih payah keringatnya sendiri. Melalui pengamatan pada objek yang sesungguhnya juga akan menambah motivasi belajar siswa dalam mereka berkarya . Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diperoleh rumusan masalah sebagai berikut “Apakah Penerapan metode life skill education dapat meningkatkan kemampuan vokasional pada anak tunagrahita ringan kelas X Sekolah Luar Biasa Kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan metode life skill education untuk meningkatkan kemampuan vokasional pada siswa tunagrahita ringan kelas X Sekolah Luar Biasa

## HASIL DAN PEMBAHASAN:

Ketrampilan vokasional dapat digunakan anak untuk bekal ketrampilan paska sekolah. Dengan ketrampilan vokasional siswa tunagrahita ringan dapat menjadi bekal kelak anak dalam kehidupan yang mandiri. Sesuai dengan maksud PK-LK (dalam Pendidikan Ketrampilan Berbasis Kewirausahaan 2013;4 ) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berwirausaha, sehingga mereka dapat hidup mandiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan ekonomi dan kualitas hidup. Dalam kehidupan sosial siswa tunagrahita ringan dalam membuat ketrampilan vokasional mengalami kesulitan karena mereka kurang mampu menggunakan pikiran dalam menyongsong hari esok. Dalam penelitian tindakan kelas ini rencana perbaikan mutu ketrampilan dapat langsung terkoreksi dan terus dalam pengawasan sehingga memungkinkan adanya perubahan pada tingkat ketrampilan siswa dalam membuat kripik pisang berbagai rasa yang langsung dibina dan diawasi oleh rekan sejawat peneliti . Oleh karena itu adanya ketrampilan vokasional akan dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk mandiri.

Metode life skill education sesuai dengan pendapat . Prof. Dr. H. Wina Sanjaya ( dalam Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran 124;2008 ) Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber sistim nilai Pancasila yang dirumuskan dalam UU.No 20 tahun 2001 pasal 3 yang merumuskan pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri.

Dalam metode life skill education siswa mendapat bimbingan tentang hal baru di luar pembelajaran kelas. Keterampilan vokasional dapat menumbuhkan rasa senang pada diri siswa karena siswa dapat menemukan pengalaman baru yang mungkin selama ini dia belum mengerti cara serta proses pembuatan kripik pisang berbagai cara..

Untuk meningkatkan keterampilan bagi siswa tuna grahita ringan hukumnya wajib untuk dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa..Dalam pretek kenyataanya dapat menyenangkan dan merubah tingkat pengetahuan keterampilan sikap anak dalam melakukan tugas-tugas pembelajaran keterampilan vokasional dalam pembuatan kripik pisang berbagai rasa

Sesuai dengan judul penelitian bahwa penerapan metode life skill education dalam rangka peningkatan keterampilan siswa tunagrahita ringan sangat dibutuhkan dan orgen adanya, oleh karena itu perlunya penerapan metode life skill education. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara metode life skill education terhadap keterampilan vokasional bagi siswa tunagrahita ringan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode life skill education dapat diterapkan pada siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar

Biasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap keterampilan vokasional terhadap siswa tunagrahita ringan. Sehingga membuktikan bahwa metode yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan siswa khususnya keterampilan vokasional.

## **KESIMPULAN DAN SARAN :**

Berdasarkan data hasil penelitian tentang pengaruh metode life skill educational terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan, menunjukkan bahwa :

1. Penerapan metode life skill education dapat diterapkan bagi siswa tunagrahita ringan dalam rangka peningkatan, tingkat kemampuan keterampilan vokasional dalam membuat kripik pisang berbagai rasa.
2. Dalam menerapkan metode life skill education, dalam penelitian tindakan kelas ini perlu diperhatikan
  - a. Perlu adanya perencanaan program pengajaran yang sistematis praktis, dan sederhana serta mudah dilaksanakan di lapangan.
  - b. Dalam pelaksanaan penerapan metode life skill education harus dilakukan secara serius dan hati-hati
  - c. Dalam observasi penerapan metode life skill education perlu diperhatikan
    - 1) Melihat aktifitas selama siswa berkerja melakukan kegiatan vokasional membuat kripik pisang berbagai rasa, obserfer

harus ekstra hati-hati dalam memberikan perlakuan

- 2) Selama observasi perlu dilakukan perlakuan koreksi terhadap perilaku siswa selama menjalankan tugas vokasional membuat kripik
- 3) Perlu adanya perbaikan perilaku siswa
- d. Refleksi merupakan tindakan mengevaluasi program kegiatan dan tingkat kemampuan siswa dalam pembuatan kripik pisang sampai mencapai KKM 70
- e. Perlu dibuatkan program rencana program baru untuk rencana siklus berikutnya pada pembelajaran berikutnya.

Adapun saran yang dapat kami sampaikan adalah penggunaan metode life skill education dapat berpengaruh terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita. Oleh karena itu disarankan kepada :

1. Guru

Guru wajib membuat dan melaksanakan program penelitian tindakan kelas di kelas masing-masing dengan melihat ketentuan-ketentuan yang kita simpulkan diatas dan guru harus berpegang pada kompetensi paedagogik yang berlandaskan pada prinsip-prinsip pada anak tunagrahita, jika prinsip belajar diterapkan disekolah maka tuntutan kompetensi bagi guru akan terpenuhi.

2 Sekolah

Sekolah hendaknya memberi kesempatan pada guru untuk

melakukan penelitian tindakan kelas di kelasnya dan sekolah memfasilitasinya.

3. Peneliti lanjutan

Untuk peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang sama hendaknya melengkapi dan memperbarui sistem dan cara kerja yang peneliti buat saat ini, mengingat penelitian ini dibuat saat ini, mengingat penelitian ini secara jujur diakui oleh peneliti kurang sempurna dan mohon dilakukan penyempurnaan lebih baik lagi.

**DAFTAR PUSTAKA :**

Kurikulum Pendidikan Luar biasa. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMPLB-B*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wahyudi, Ari, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya : Unesa University Press.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Kecakapan Hidup ( life skill )*, di unduh dari <http://clearinghouse.go.id> pada 12 April 2015

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara

Meleong, 2007. *Metodologi Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.